

# Hubungan Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Status Periodontal Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Brohol Kota Tebing Tinggi

Susiani<sup>1</sup>, Cut Aja Nuraskin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh  
e-mail: [cutajanuraskin2@gmail.com](mailto:cutajanuraskin2@gmail.com)

## Abstrak

Kesehatan organ mulut dan gigi menjadi aspek penting dan utama dari keseluruhan tubuh secara utuh dan menyeluruh. Komplikasi penyakit Diabetes Melitus yang sering terjadi adalah periodontitis dan peningkatan jumlah penderita tersebut disebabkan buruknya status kesehatan gigi dan lemahnya motivasi pribadi dalam menjaga dan merawat kesehatan gigi secara teratur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status jaringan periodontal pada pasien Diabetes Melitus. Jenis penelitian deskriptif analitis dengan desain *cross-sectional*. Hasil penelitian diketahui terhadap 52 responden yang mengidap penyakit Diabetes Melitus, terdapat 26 responden dengan status periodontal dengan kriteria “Poket Dalam” atau 50%, dan 29 responden dengan motivasi pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut dengan kategori “Lemah” atau 55,8%. Hasil perhitungan uji statistik *Chi-square* menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut dan diperoleh nilai ( $p=0,03<\alpha$ ). Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status periodontal pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Brohol Kota Tebing Tinggi.

**Kata Kunci:** Motivasi, Diabetes Melitus, Status Periodontal, Pemeliharaan Kesehatan.

## Abstract

*The health of the oral organs and teeth is an important and primary aspect of the health of the body as a whole and as a whole. Unhealthy oral and dental conditions make the body susceptible to disease, such as metabolic disorders such as Diabetes Melitus. a frequent complication of Diabetes Melitus is periodontitis and the increasing number of suffers is caused by poordental health status and week personal motivation to maintain and care for dental health regularly. To determine the relationship between motivation for maintaining dental and oral health and periodontal tissue status in Diabetes Melitus. The type of research is descriptive analytical with cross-sectional. The results of the research of 52 respondents who suffered from Diabetes Melitus, there were 26 respondents with periodontal status with the criteria of “Deep Pocket” or 50%, and 29 respondents with motivation to maintain dental*

*and oral health with the category of "Weak" or 55,8%. The results of the Chi-square statistical test showed a significant relationship between motivation to maintain dental and oral health and periodontal status in patients with Diabetes Melitus ( $p=0,03<\alpha$ ). There is a significant relationship between motivation to maintain dental and oral health and periodontal status in Diabetes Melitus patients at the Brohol Community Health Center in Tebing Tinggi.*

**Keywords:** *Motivation, Diabetes Melitus Periodontal Status, Health Maintenance*

## LATAR BELAKANG

Kesehatan adalah hak dasar atau hak pokok yang mutlak dimiliki oleh setiap insan/manusia semenjak ia dilahirkan dan bersifat universal yang mendasari setiap individu agar dapat menikmati standar kesehatan fisik dan mental. Kesehatan organ mulut dan gigi merupakan aspek penting dan utama dari kesehatan tubuh secara menyeluruh. Kondisi organ mulut dan gigi yang sehat tidak hanya membantu kita dalam hal makan dan berbicara dengan baik saja, akan tetapi juga dapat mencegah berbagai macam penyakit dan tidak terbatas pada area rongga mulut dan gigi saja, akan tetapi seluruh bagian tubuh penting lainnya, seperti terjadinya gangguan metabolisme yakni penyakit Diabetes Melitus.

Penyakit Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit gangguan sistemik yang muncul dengan gejala dan ciri-ciri yang dapat diketahui yaitu dengan meningkatnya kadar gula (glukosa) di dalam darah atau hiperglikemia kronik. Kondisi ini berlangsung akibat pankreas tidak memproduksi cukup hormon insulin, sehingga tubuh tidak cukup mampu untuk dapat menggunakan insulin dengan efektif, dan berdampak pada berkurangnya reaksi jaringan perifer terhadap insulin (Bahruddin, et al, 2024). Diagnosa Diabetes Melitus mengacu pada gejala-gejala klinis, diantaranya adalah munculnya tiga macam poli yaitu poliuri, polidipsi, dan polifagi, serta diikuti dengan menurunnya berat badan secara drastis dalam waktu yang singkat, terjadinya kelemahan otot, mudah lelah dan mengantuk.

Seseorang yang terkena Diabetes Melitus akan mengalami mulut kering, sariawan, sakit gigi, bau mulut, gigi berlubang, radang gusi, penyakit gusi, periodontitis, dan dapat menyebabkan gigi lebih mudah tanggal.

Masalah-masalah itulah yang sering dialami bagi penderita Diabetes Melitus dan diperlukan untuk melakukan perawatan segera. Akan tetapi, tidak semua pengidap penyakit tersebut memiliki kesadaran diri dalam melakukan pembersihan rongga mulutnya, terutama bagian gigi, serta pentingnya kesadaran dalam memanfaatkan fasilitas-fasilitas atau layanan kesehatan seperti pusat kesehatan masyarakat, untuk mengecek keadaan atau kondisi kesehatan gigi mereka (Irsal I, 2009). Bagi penderita penyakit Diabetes Melitus ini, memerlukan pemahaman yang baik, mengenai bagaimana menjaga kebersihan rongga mulut dan giginya. Sebab ketidaktahuan dalam menangani hal tersebut, akan membuat kondisinya semakin buruk. Kesehatan organ mulut menjadi tolak ukur bagian terpenting dalam menentukan sebuah sikap atau tindakan baik ataupun tidaknya pengendalian terhadap status kesehatan pada individu tau orang yang mengidap penyakit Diabetes Melitus. Karena hal itu pulalah yang menjadi sumber salah satu faktor penyebab terjadinya komplikasi yang mungkin akan muncul di dalam rongga mulut.

Salah satu komplikasi penyakit diabetes melitus yang acap kali terjadi di bidang kedokteran gigi adalah oral diabetic yang mencakup diantaranya adalah kalkulus gigi (karang gigi), mulut kering, gusi mudah berdarah (gingivitis), resorpsi tulang alveolaris (penyusutan masa tulang rahang di sekitar gigi) dan infeksi gusi yang akut atau periodontitis (Jihan, et al, 2021). Periodontitis adalah komplikasi dengan tingkat tertinggi diantara berbagai macam komplikasi oral diabetic, dari sekian banyak kasus komplikasi yang terjadi pada penyakit Diabetes Melitus.

Periodontitis adalah infeksi gusi akut yang merusak jaringan lunak sehingga menimbulkan peradangan atau inflamasi pada jaringan yang menopang gigi dan tulang alveolar penyangga gigi, yang dipicu oleh penumpukan plak yang kurang terjaga atau tindakan perawatan yang terlambat (Rina, et al, 2024). Umumnya penderita diabetes melitus sudah dapat dipastikan akan mengalami risiko penyakit penyerta seperti periodontitis atau kerusakan jaringan penyangga gigi, jika tidak terdukung dengan pengontrolan dan pengawasan yang baik terhadap penyakit tersebut dan bahkan berisiko tiga kali lebih tinggi dari orang-orang yang tidak memiliki riwayat penyakit tersebut.

Permasalahan mengenai kesehatan organ mulut khususnya bagian gigi, memberikan dampak yang sangat luas baik secara individu, kelompok, masyarakat, ataupun sistem kesehatan. Hal utama yang menyebabkan gangguan atau masalah organ mulut dan gigi, bermula pada interaksi antara perilaku seseorang atau individu dengan determinan sosial dan ekonomi, dan bahkan berpotensi menurunkan kualitas hidup seseorang dan mengurangi keterlibatan mereka dalam pekerjaan dan pendidikan (zuhira, et al., 2021). Meningkatnya angka kesakitan gigi disebabkan buruknya status kesehatan gigi dan lemahnya motivasi pribadi serta tidak terdukung dengan kebiasaan dalam menjaga kebersihan gigi dan melakukan perawatan gigi secara teratur.

Motivasi merupakan suatu keinginan atau dorongan yang mendasari pribadi atau diri sendiri untuk melakukan sebuah tindakan ataupun perbuatan yang mampu mengarahkan individu baik secara internal maupun eksternal dalam mencapai maksud atau tujuan tertentu. Motivasi secara psikologis adalah kondisi kompleks yang melibatkan interaksi atau hubungan timbal balik antara keinginan dan kebutuhan, serta tujuan yang dapat memberikan pengaruh atas perilaku atau sikap individu dalam berbagai situasi dan keadaan (Azwar dan Intan, 2025). Ada bermacam-macam faktor yang mempengaruhi munculnya motivasi baik secara alamiah dari dalam diri maupun adanya rangsangan atau stimulus dari lingkungan luar seperti pencapaian, penghargaan, tanggung jawab, sifat pekerjaan, dan kesempatan untuk berkembang bagi setiap individu yang menginginkannya (Abbas, 2023).

Sesuai dengan yang tercantum di dalam UU Kesehatan pasal 1 angka 1 tahun 2023, menyatakan bahwa perihal kesehatan tidak semata-mata untuk sekedar terbebas dari penyakit sehingga dapat hidup produktif, melainkan kondisi kesejahteraan yang menyeluruh bagi seseorang baik secara fisik, mental maupun lingkungan sosial (Satria Indra Kesuma, 2024). Berdasarkan hasil data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI 2023), menyatakan bahwa penduduk negara Indonesia yang mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 56,9%. Sementara 88,2% penduduk tidak berobat, sebanyak 11,2% penduduk mendapatkan perawatan dan pengobatan dari tenaga medis gigi (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan pada data Kementrian Kesehatan tersebut memerlukan hal-hal yang harus

dilakukan dalam meningkatkan dan mengembangkan derajat kesehatan gigi dan mulut yang lebih optimal dan efektif, serta membutuhkan pengawasan yang berkesinambungan agar dapat dilakukan penanganan yang tepat dan cepat, dengan cara meningkatkan akses layanan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara merata pada seluruh daerah maupun wilayah yang berada di negara ini.

Penelitian mengenai motivasi dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut atau penderita periodontitis pada penderita gangguan diabetes melitus yang melibatkan 30 orang partisipan yang telah dilakukan pada Pusat Kesehatan Masyarakat Maron Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi atau hubungan antara variabel motivasi menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan variabel periodontitis penderita diabetes melitus, yaitu motivasi yang kuat (75%), motivasi harapan yang kuat (71%), dan motivasi imbalan kuat (59%). Dengan kesimpulan bahwa motivasi pasien penderita diabetes melitus dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut meskipun mengalami periodontitis memiliki keinginan yang kuat (69%) (Jihan Kusdiana et al., 2021).

Penelitian oleh Emilda et al, (2025), pada masyarakat Lahan Basah di Kabupaten Banjar propinsi Kalimantan Selatan, memperoleh hasil penelitian yaitu sebanyak 115 responden menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status diabetes melitus dengan status periodontal dengan persentase 71%. Penelitian yang juga dilakukan oleh Andrian et al, (2024), pada masyarakat di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat dengan jumlah responden sebanyak 70 orang, menunjukkan data dari hasil penelitian, bahwa pemeliharaan kesehatan mengenai organ mulut dan gigi pada penderita diabetes melitus di daerah tersebut, berada pada kategori atau tingkatan baik yaitu 75%.

Berdasarkan hasil pemeriksaan awal yang peneliti lakukan dengan pemeriksaan status atau kondisi kebersihan pada gigi dan mulut (OHI-S) pada pasien penderita diabetes melitus di Pusat Kesehatan Masyarakat Brohol Kota Tebing Tinggi diperoleh data bahwa dari 10 orang yang diperiksa hanya 1 orang (10%) memiliki kriteria baik, 2 orang (20%) yang memiliki kriteria sedang, dan 7 orang (70%) kategori buruk.

## **A. Pengertian Motivasi**

Menurut para pakar psikologi, kata "motivasi" berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*motivation*" yang artinya dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan. Menurut KBBI, pengertian motivasi yaitu adanya suatu keinginan atau dorongan baik secara sadar maupun tidak sadar yang berasal dari dalam diri setiap orang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut beberapa ahli diantaranya James O. Whittar (Wati Soemanto, 2006), memberikan pengertian motivasi yaitu suatu sikap yang menggerakkan kondisi atau keadaan, dan memberikan kekuatan atau pacuan kepada seseorang untuk berbuat dan bertindak laku dalam mencapai tujuan sesuai dengan yang akan dicapai oleh pemotivasi tersebut. Menurut M. Donald (Sardiman AM, 2001), motivasi adalah adanya suatu perubahan pada kemampuan atau energi dari dalam diri pribadi seseorang atau individu yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" atau perasaan dan didahului dengan tanggapan-tanggapan terhadap tujuan yang diinginkan.

## B. Tujuan Dan Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki beberapa tujuan yang spesifik, namun tujuan utama motivasi secara umum, adalah untuk memicu, menggerakkan dan menggugah perilaku, ataupun mendorong seseorang agar tumbuh keinginan, kemauan, antusiasme, dalam rangka melakukan suatu tindakan ataupun perbuatan yang dapat memperoleh tujuan atau hasil yang ingin diraih, atau dengan kata lain sebagai motor penggerak yang mendorong seseorang secara psikologis guna mencapai target atau hasil. Selain tujuan tersebut, maka fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Pendorong atau penggerak yang berfungsi sebagai bahan bakar yang membangkitkan kekuatan dan energi untuk memicu timbulnya suatu perbuatan atau aktivitas yang akan dikerjakan.
- b. Pengarah tingkah laku yang berfungsi sebagai pembimbing yang menentukan arah perbuatan ke jalur yang tepat dan memastikan setiap usaha yang dilakukan selaras dengan tujuan akhir yang akan menjadi target yang ingin dicapai.
- c. Penyeleksi, pembatas, dan penentu usaha yang berfungsi menyeleksi, dan menentukan perbuatan atau pekerjaan apa yang harus dikerjakan secara konsisten dengan memprioritaskan tindakan pokok utama sehingga tidak melakukan perbuatan yang membuang waktu yang tidak berfaedah demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

## C. Pengukuran Motivasi

Mengukur motivasi adalah suatu langkah penting untuk mengevaluasi, memahami, dan mengukur tingkat antusiasme, kebutuhan, dan keinginan dalam proses pembelajaran seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Ada beberapa cara dalam mengukur motivasi yaitu:

- a. Menggunakan Kuesioner dan Survei, yaitu mengumpulkan data dengan meminta responden menilai tingkat, dorongan, keinginan, ataupun alasan mereka melakukan suatu tindakan atau perbuatan, dengan:
  - 1) Skala likert, yaitu untuk memberikan penilaian terhadap aspek-aspek motivasi, antara lain yaitu usaha, minat, dan keyakinan diri dengan menggunakan pertanyaan disertai dengan pilihan jawaban dalam skala yang sudah ditentukan yaitu nilai 1 hingga nilai 5.
  - 2) Pertanyaan terbuka, yaitu memberikan kebebasan dan kesempatan kepada responden untuk menjawab pertanyaan dengan bebas sesuai pandangan mengenai hal-hal atau topik tentang pembelajaran, tantangan yang dihadapi, dan hal-hal apa saja yang memotivasi mereka, sehingga tergal lebih dalam emosi dan alasan yang tidak terungkap oleh angka statistik.
- b. Observasi, yaitu mengamati dan mencatat perilaku atau aktivitas seseorang secara langsung dan menilai tingkat keaktifan seseorang dengan menggunakan lembar observasi.

c. Wawancara (Interview) Individu dan Diskusi Kelompok

- 1) Wawancara individu adalah metode pengumpulan data atau proses interaksi yang dikerjakan dengan melakukan wawancara mendalam dan terinci untuk memahami motivasi mereka secara lebih pribadi.
- 2) Diskusi kelompok adalah metode yang digunakan untuk mengukur dan meningkatkan motivasi dengan membentuk diskusi-diskusi kelompok terfokus (focus group discussions) untuk memperoleh pandangan yang lebih lengkap tentang apa yang menjadi motivasi mereka sehingga mendorong keaktifan, minat, ketekunan peserta secara langsung, memperkuat rasa percaya diri, dan menciptakan suasana yang kondusif (Muhammad Azhar, 2024).

#### **D. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut**

Kesehatan organ mulut dan gigi merupakan salah satu bagian dari kesehatan tubuh yang saling berhubungan dan berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya, sehingga sukar untuk dipisahkan, karena bisa memberikan pengaruh terhadap kualitas kesehatan tubuh seseorang atau individu secara menyeluruh. Cara-cara yang dapat dikerjakan dalam hal meningkatkan kesehatan organ mulut dan gigi adalah memelihara kesehatan rongga mulut terutama pada kesehatan gigi. Pemeliharaan dan perawatan kesehatan organ mulut dan gigi yang harus dilakukan adalah dengan tetap memperhatikan dan menjaga kebersihan area rongga mulut, khususnya gigi, dari segala sisa-sisa kotoran bekas makanan yang masih lengket atau menempel di sela-sela gigi. Dengan perlakuan dan tindakan tersebutlah merupakan langkah awal yang tepat dan utama dalam hal pencegahan gangguan kesehatan gigi dan mulut yang dapat dikerjakan secara mandiri dan profesional dengan melakukan sendiri di rumah secara konsisten, yaitu dengan cara menyikat gigi secara rutin dan teratur dua kali sehari sesuai dengan tata cara yang tepat dan benar (Pratiwi, 2015). Sebab, menyikat gigi adalah langkah awal dan pertama yang sangat mendasar dan merupakan cara yang tepat dalam merawat gigi dan mulut, karena dapat menghilangkan kotoran, plak, dan sisa makanan yang masih ada menempel pada gigi.

Berdasarkan teori Blum, ada empat hal yang mempengaruhi status kesehatan rongga mulut terutama gigi, yang sering terjadi pada setiap orang atau pada masyarakat yakni gen (keturunan), perilaku, lingkungan sekitar dan pelayanan kesehatan (Diva Z et al., 2022).

Oleh karena itu, untuk memperoleh kesehatan oral yang optimal dapat dilakukan berbagai upaya diantaranya rajin melakukan perawatan secara berkala, memperhatikan diet makanan, mengurangi makanan manis dan makanan yang lengket, serta tidak merokok (Sinulingga, 2020, dalam (Nia et al., 2025))

#### **E. Penyakit Pada Gigi Dan Mulut**

Penyakit pada rongga mulut dan gigi adalah berbagai kondisi patologis yang mempengaruhi kesehatan lidah, gigi, gusi, dan seluruh jaringan lunak dan keras serta struktur lainnya di dalam rongga mulut. Kelainan atau gejala penyakit ini bervariasi, mulai dari masalah sederhana hingga kondisi yang lebih serius, seperti:

- a. Penyakit atau kelainan jaringan keras gigi, yaitu atrisi, erosi, abrasi, trauma gigi, karies gigi, infeksi akar gigi, maloklusi, osteomiyelitis, kelainan jumlah gigi dan bentuk gigi, kelainan ukuran gigi, dan gigi inpaksi.
- b. Penyakit atau kelainan jaringan lunak rongga mulut diantaranya adalah sariawan, mulut kering, gingivitis, periodontitis, kelainan lidah, tumor mulut, dan kanker mulut.

#### **F. Pengertian Dan Penyebab Terjadinya Periodontitis**

Rongga *alveolar* gigi dan ligamen periodontal dapat rusak akibat periodontitis, penyakit infeksi kronis. Ketika bakteri menumpuk di jaringan periodontal, kondisi yang dikenal sebagai penyakit periodontal terjadi, yang berakibat pada daerah penyangga gigi akan kehilangan struktur kolagennya (Adnyasari et al., 2023).

Kalkulus atau karang gigi pada gigi merupakan penyebab periodontitis. Area permukaan gigi yang sulit dibersihkan dapat membentuk kalkulus. Di dalam mulut, kalkulus menjadi permukaan tempat berbagai bakteri menempel. Oleh karena itu, kalkulus dapat menyebabkan sejumlah kondisi gusi, termasuk gingivitis yaitu kondisi yang ditandai dengan inflamasi, pembengkakan ringan, dan mudah berdarah ketika menyikat gigi. Gingivitis yang dibiarkan tanpa perawatan bisa berkembang menjadi kondisi yang lebih parah atau Periodontitis (Setiawati et al., 2022).

*Periodontitis* disebabkan oleh plak *biofilm* yang terbentuk dari mikroorganisme yang ada di rongga mulut seperti *Porphyromonas gingivalis*. *Porphyromonas gingivalis* dapat menjadi proses periodontitis karena adanya kandungan *lipopolisakarida* (LPS) pada membran luarnya yang akan berintegrasi dengan bakteri komensal rongga mulut. *Lipopolisakarida* (LPS) menyebabkan pengaktifan jalur TLR2 dan TLR4 yang akan meningkatkan produksi *sitokin pro-inflamasi* dan kemokin sehingga menyebabkan terjadinya kerusakan jaringan *periodontal* dan kehilangan tulang *alveolar* (Nastiti et al., 2023).

#### **G. Penyakit Diabetes Melitus (DM)**

Diabetes Melitus tergolong suatu penyakit menahun yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah. Kondisi ini terjadi akibat adanya gangguan metabolisme tubuh yang mengacu pada resistensi insulin. Diabetes Melitus (DM) adalah suatu jenis penyakit kronis akibat tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara optimal sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam produksi atau penggunaan insulin dalam tubuh yang menyebabkan terjadinya kondisi metabolik yang ditandai dengan konsentrasi gula darah tingkat tinggi atau *hiperglikemia* (IDF, 2019).

Faktor risiko Diabetes Melitus terbagi kedalam dua kategori utama yakni yang pertama adalah faktor risiko yang dapat diubah oleh manusia yang berupa gaya hidup, pola aktivitas fisik, pola asupan gizi dan makanan, pola kebiasaan, dan pengontrolan stres atau tekanan kejiwaan, sedangkan faktor risiko yang kedua adalah faktor risiko yang tidak dapat diubah, seperti usia, ras/etnis tertentu, riwayat diabetes gestasional, jenis kelamin atau *gender*, dan faktor penderita diabetes dengan latar belakang keluarga atau faktor genetik (Suirakoka, dkk, 2012).

Pengobatan dan penanganan yang dapat membantu bagi penderita Diabetes Melitus adalah melakukan terapi insulin, mengikuti pengobatan herbal, rutin dan teratur minum obat

diabetes, mengambil tindakan medis dengan operasi, rajin melakukan berolahraga, menata ulang gaya hidup atau penerapan pola hidup sehat dengan disiplin mengkonsumsi bahan pangan yang sarat nutrisi dan bergizi, serta rendah karbohidrat.

Komplikasi Diabetes Melitus yang terjadi di rongga mulut merupakan pengaruh dari diabetes yang tidak terkontrol yaitu *oral diabetic*, yang meliputi mulut kering (*xerostamia*), infeksi jamur, bau mulut (aseton/keton), *gingivitis*, kalkulus, *resorpsi* tulang *alveolaris*, *periodontitis*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, komplikasi yang sering terjadi adalah terjadinya periodontitis dengan tingkat kasus kejadian tertinggi mencapai 75%. Hal tersebut disebabkan oleh buruknya perawatan kebersihan rongga mulut dan gigi yang mengakibatkan terjadinya penyakit tersebut. Untuk itu diperlukan perawatan yang optimal dengan menyikat gigi yang benar dan tepat agar kebersihan rongga mulut terutama kebersihan gigi tetap terjaga dengan baik (Tampubolon, 2016).

## METODE

Jenis penelitian ini adalah metode analitik dengan desain *cross sectional*, dimana peneliti akan menganalisis bagaimana hubungan-hubungan dan pengaruhnya antara satu variabel dengan variabel lainnya yang diukur dan diamati sekaligus bersamaan dan sekali saja, yaitu hubungan antara variabel motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan variabel status periodontal pada pasien penderita Diabetes Melitus (DM) yang terdapat di Puskesmas Brohol Kota Tebing Tinggi.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu pasien-pasien yang memiliki riwayat penyakit Diabetes Melitus yang datang untuk berobat jalan ke Puskesmas Brohol di wilayah kerja Puskesmas Brohol Kota Tebing Tinggi dengan total populasinya adalah 52 orang. Dikarenakan metode pengambilan sampel adalah *total sampling*, dimana, seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini dan jumlahnya yang tidak terlalu besar. Jumlah sampelnya adalah 52 orang. Penelitian dilaksanakan selama satu minggu yang dimulai pada tanggal 4 Mei 2026 hingga 11 Mei 2026 yang diadakan di Puskesmas Brohol di Jalan LKMD I, Kelurahan Brohol, Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi.

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh secara langsung dari responden atau narasumber terkait melalui survei menggunakan lembar kuesioner yang dibagikan kepada responden, serta dengan cara wawancara dan pemeriksaan status periodontal pada pasien penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Brohol Kota Tebing Tinggi. Adapun tahapan pengolahan data meliputi tahap editing, coding, transferring dan tabulating, selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan menghitung frekuensi dan persentase, lalu disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****1. Data Umum****a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia****Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin dan Usia Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Brohol Kota Tebing Tinggi Tahun 2026**

| Karakteristik Responden        | Jumlah    | Persentase (%) |
|--------------------------------|-----------|----------------|
| <b>Jenis Kelamin Responden</b> |           |                |
| Laki-Laki                      | 17        | 32,7           |
| Perempuan                      | 35        | 67,3           |
| <b>Jumlah</b>                  | <b>52</b> | <b>100</b>     |
| <b>Usia Responden</b>          |           |                |
| 40-49 Tahun                    | 15        | 28,9           |
| 50-59 Tahun                    | 22        | 42,3           |
| 60-69 Tahun                    | 11        | 21,1           |
| 70-79 Tahun                    | 4         | 7,7            |
| <b>Jumlah</b>                  | <b>52</b> | <b>100</b>     |

**Sumber: Data Sekunder 2026**

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa pemeriksaan yang dilakukan pada pasien Diabetes Melitus berjumlah 52 orang yang terdiri atas laki-laki berjumlah 17 orang (32,7%) dan perempuan berjumlah 35 orang (67,3%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah terbanyak pasien penderita Diabetes Melitus adalah yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang dengan mayoritas responden berusia 50-59 tahun, yaitu sebanyak 22 orang (42,3%).

**2. Data Khusus****a. Frekuensi Berdasarkan Pemeriksaan Status Periodontal****Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemeriksaan Status Periodontal Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Brohol Kota Tebing Tinggi Tahun 2026**

| No.           | Status Periodontal (CIPTN) | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|----------------------------|-----------|----------------|
| 1.            | Sehat                      | 0         | 0              |
| 2.            | Pendarahan                 | 11        | 21,2           |
| 3.            | Karang Gigi                | 9         | 17,3           |
| 4.            | Poket Dangkal              | 6         | 11,5           |
| 5.            | Poket Dalam                | 26        | 50,00          |
| <b>Jumlah</b> |                            | <b>52</b> | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa pasien Diabetes Melitus dengan status periodontal pada kategori poket dangkal memiliki persentase terendah yaitu sebesar 11,5 % atau sebanyak 6 orang, sedangkan mayoritas status periodontal pada pasien Diabetes Melitus terdapat pada poket dalam sebanyak 26 orang atau sebesar 50 %.

**b. Karakteristik Responden Berdasarkan Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut**

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Brohol Kota Tebing Tinggi Tahun 2026**

| No.    | Kategori     | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|--------------|-----------|----------------|
| 1.     | Sangat Lemah | 0         | 0              |
| 2.     | Lemah        | 29        | 55,8           |
| 3.     | Kuat         | 23        | 44,2           |
| 4.     | Sangat Kuat  | 0         | 0              |
| Jumlah |              | 52        | 100            |

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi tersebut dapat diketahui bahwa kategori Lemah sebanyak 29 orang atau sebesar 55,8 % dan kategori Kuat sebanyak 24 orang atau sebesar 44,2 %. Sehingga mayoritas pada motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pasien Diabetes Melitus adalah kategori Lemah.

**3. Analisis Bivariat**

**Tabel 4. Hubungan Antara Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Periodontal Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Brohol Kota Tebing Tnggi Tahun 2026**

| NO     | Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut | Pemeriksaan Status Periodontal (CIPTN) |   |            |      |             |      |               |      |             |      | Jlh (n) | Jlh % | α    | p    |
|--------|------------------------------------------------|----------------------------------------|---|------------|------|-------------|------|---------------|------|-------------|------|---------|-------|------|------|
|        |                                                | Sehat                                  |   | Pendarahan |      | Karang Gigi |      | Poket Dangkal |      | Poket Dalam |      |         |       |      |      |
|        |                                                | n                                      | % | n          | %    | n           | %    | n             | %    | n           | %    |         |       |      |      |
| 1.     | Sangat Lemah                                   | 0                                      | 0 | 0          | 0    | 0           | 0    | 0             | 0    | 0           | 0    | 0       | 0     | 0,05 | 0,03 |
| 2.     | Lemah                                          | 0                                      | 0 | 7          | 24,1 | 5           | 17,3 | 0             | 0    | 17          | 58,6 | 29      | 100   |      |      |
| 3.     | Kuat                                           | 0                                      | 0 | 4          | 17,4 | 4           | 17,4 | 6             | 26,1 | 9           | 39,1 | 23      | 100   |      |      |
| 4.     | Sangat Kuat                                    | 0                                      | 0 | 0          | 0    | 0           | 0    | 0             | 0    | 0           | 0    | 0       | 0     |      |      |
| Jumlah |                                                | 0                                      | 0 | 11         | 21,2 | 9           | 17,3 | 6             | 11,5 | 26          | 50.0 | 52      |       |      |      |

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut dapat dilihat bahwa hubungan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pasien Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Brohol Kota Tebing Tinggi pada kategori “Lemah” mengalami “Status Periodontal Pendarahan” sebanyak 7 orang atau 24,1%, “Status Periodontal Karang Gigi” sebanyak 5 orang atau 17,3%, “Status Periodontal Poket Dalam” sebanyak 17 orang atau 58,6%, dan tidak ada yang mengalami “Status Periodontal Poket Dangkal”. Pada kategori “Kuat” mengalami “Status Periodontal Pendarahan” sebanyak 4 orang atau 17,4%, “Status Periodontal Karang Gigi” sebanyak 4 orang atau 17,4%, “Status Periodontal Poket Dangkal” sebanyak 6 orang atau 26,1%, dan “Status Periodontal Poket Dalam” sebanyak 9 orang atau 39,1%. Maka dapat diketahui bahwa tingkat tertinggi terdapat pada kategori Lemah yaitu berjumlah 26 orang atau sekitar 50 %.

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai sebesar  $p = 0.03$  ( $p < 0,05$ ) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status periodontal pada pasien Diabetes Melitus.

## PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Pusat Kesehatan Masyarakat Brohol Kotamadya Tebing Tinggi tahun 2026 untuk mengetahui serta mengidentifikasi adanya korelasi atau hubungan antara motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status periodontal pada pasien Diabetes Melitus. Berdasarkan tabel 4.1 yaitu tabel distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Brohol Kota Tebing Tinggi Tahun 2026 dan tabel 4.2 yaitu tabel distribusi frekuensi berdasarkan umur/usia pada pasien pengidap Diabetes Melitus di Puskesmas Brohol Kota Tebing Tinggi Tahun 2026 tersebut dapat dilihat bahwa dari 52 responden yang telah dilakukan pemeriksaan pada pasien Diabetes melitus menunjukkan mayoritas pasien adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 35 orang ( 67,3%), dengan rentang usia sekitar 50-59 tahun yang berjumlah 22 orang, dengan persentase sebesar 42,3%. Hal tersebut, didukung dengan data prevalensi di Indonesia yang menyatakan bahwa pasien Diabetes terbanyak adalah perempuan dikarenakan salah satunya adalah faktor risiko seperti kegemukan di atas usia 40 tahun menjadi salah satu penyebabnya (SKI 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.3 yaitu tabel distribusi frekuensi berdasarkan hasil pemeriksaan status periodontal pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Brohol Tebing Tinggi Tahun 2026 diketahui bahwa status periodontal dengan kategori “Poket Dalam” menduduki peringkat tertinggi sebanyak 26 responden atau sebesar 50 %. Hal tersebutlah yang mengakibatkan penderita penyakit Diabetes Melitus menjadi lebih rentan mengalami status periodontal yang terburuk bila mengabaikan dan tidak melakukan pemeliharaan dan perawatan sehingga, dapat mempercepat pertumbuhan bakteri dan menyebar ke seluruh area jaringan periodontal pada pasien penderita Diabetes Melitus.

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel 4.4 yaitu tabel distribusi frekuensi berdasarkan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Brohol Kota Tebing Tinggi Tahun 2026 menunjukkan bahwa dari responden yang berjumlah 52 orang diperoleh sebanyak 29 orang dengan persentase 55,8 % berada pada kategori

“Lemah”. Dalam hal ini menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan dan kurangnya kepedulian diri dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut menjadikan motivasi sebagai salah satu andasan penting dan utama dalam menggerakkan dan meningkatkan perilaku preventif dalam menerapkan pola hidup sehat.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.5 yaitu tabel distribusi frekuensi berdasarkan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status periodontal pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Brohol Kota Tebing Tinggi Tahun 2026, didapat bahwasanya pasien yang mengalami status tertinggi pada status kategori “Poket Dalam” yakni sebanyak 26 orang dengan jumlah persentase sebesar 50%. Serta sebanyak 29 orang dengan jumlah persentase 58,6%, memiliki motivasi tergolong “Lemah” dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai ( $p=0,03$ ) dengan nilai  $\alpha < 0,05$ . Dikarenakan nilai  $p < \alpha$ , maka hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi atau hubungan yang signifikan diantara kedua variabel tersebut yaitu adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas yakni motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dengan variabel terikat yakni status periodontal pada pasien Diabetes Melitus, yang peneliti lakukan di Puskesmas Brohol Kota Tebing Tinggi.

Hal tersebut terjadi karena pada pasien penderita diabetes tidak menyadari bahwa keadaan gula darah yang tinggi secara langsung menyebabkan mulut kering, infeksi jamur, dan memperlambat penyembuhan luka di gusi, disebabkan penderita tersebut lebih rentan terhadap infeksi gusi yang menyebabkan gusi mudah berdarah, bengkak, atau nyeri. Kondisi ini membuat pasien penderita Diabetes takut atau malas untuk menyikat gigi karena menimbulkan rasa tidak nyaman. Pasien penderita Diabetes seringkali kewalahan mengelola penyakitnya sehingga berujung pada pengabaian kebersihan gigi (kebersihan mulut yang buruk) serta tidak melakukan perawatan atau kontrol ke dokter gigi. Mereka beranggapan merawat gigi tidak akan memberikan dampak jangka panjang yang berarti. Banyak pasien Diabetes Melitus yang tidak mengetahui bahwa infeksi gigi dan kebersihan mulut yang buruk dapat mempersulit kontrol gula darah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan pada 52 narasumber atau responden penderita Diabetes Melitus melalui kuesioner yang diberikan diperoleh hasil tertinggi pada responden yang menjawab “saya ingin gigi saya tetap sehat”, dalam hal ini menunjukkan bahwa setiap pasien penderita Diabetes Melitus menginginkan giginya tetap sehat. Akan tetapi, tidak didukung dengan usaha atau tindakan mereka dalam melakukan perawatan atau kontrol gigi ke dokter. Terlihat pada hasil dari keseluruhan jawaban-jawaban yang sudah diberikan oleh responden atau narasumber pada pernyataan-pernyataan tersebut yang tertera di kuesioner, nilainya sangat rendah pada poin-poin yang berhubungan dengan perawatan gigi.

Hal ini menunjukkan bahwa hal-hal penting yang harus dilakukan agar gigi tetap sehat tidak mereka lakukan atau kerjakan. Terbukti pada pernyataan tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan mereka beranggapan hanya perlu memeriksakan penyakit diabetesnya saja, sedangkan memeriksakan gigi menjadi hal yang tidak penting atau terabaikan, sehingga menjadikan mereka kurang peduli dan biasa saja menghadapinya. Padahal kebersihan rongga mulut, terutama kebersihan gigi, mempunyai hubungan yang sangat erat terhadap

penyakit Diabetes Melitus, dimana kondisi mulut yang tidak sehat dapat menjadikan infeksi atau radang gusi yang parah akibat dari peradangan sistemik dan meningkatnya gula darah memicu berkembangnya bakteri di mulut dan memperlemah imun, serta meningkatkan risiko infeksi gusi.

Pemeriksaan gigi secara rutin dan berkala bagi pasien penderita riwayat diabetes kepada dokter gigi, agar dokter gigi tersebut dapat mendeteksi jika ditemukan tanda-tanda atau gejala awal penyakit gusi seperti gingivitis atau periodontitis, sehingga pengobatan bisa dilakukan lebih dini secara cepat dan tepat sebelum kondisi atau keadaan semakin memburuk dan sulit untuk ditangani. Hal inilah yang menjadikan pemeriksaan gigi secara rutin dan tertaur menjadi sangat penting bagi penderita Diabetes Melitus, tidak sekedar untuk menjaga kesehatan mulut dan gigi saja, akan tetapi dapat berperan dalam menjaga kontrol gula darah, serta dapat mencegah masalah-masalah lain yang lebih serius.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarita, dkk, (2025), di Puskesmas Bestari Medan, dengan responden yang berjumlah 30 orang pasien Diabetes Melitus. Dari hasil penelitian diperoleh penderita diabetes melitus yang memiliki motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada lansia paling banyak berada pada kategori rendah yaitu 22 responden (73,3%), dengan status kebersihan gigi dan mulut pada lansia paling banyak berada pada kategori sedang yaitu 14 responden (46,7%). Menurut hasil analisis uji square memperoleh nilai p value sebesar 0,021 ( $p < 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut (periodontal) pada lansia penderita diabetes melitus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusdiana, dkk, (2021) di Puskesmas Maron Probolinggo, untuk mengetahui hubungan motivasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (periodontitis) pada pasien diabetes melitus, dengan responden berjumlah 30 orang. Diperoleh hasil penelitian yaitu menunjukkan motivasi dorongan kuat (75%), motivasi harapan kuat (71%), dan motivasi imbalan kuat (59%). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi pasien diabetes melitus tentang kesehatan gigi dan mulut adalah kuat.

Sesuai hasil penelitian ini, membuktikan bahwa pasien penderita penyakit Diabetes Melitus akan lebih cenderung untuk mengalami periodontitis disertai motivasi yang rendah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, menjadikan kondisi jaringan periodontal yang semakin buruk pula. Sehingga yang menjadi hal sangat penting untuk diingat dan dilakukan, bahwa edukasi merupakan salah satu bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pemeriksaan rongga mulut, khususnya bagian gigi, bagi penderita Diabetes Melitus, yaitu antara lain memberikan informasi dan saran tentang cara menjaga kebersihan organ mulut yang dapat dilakukan dengan mandiri di rumah yakni dengan rajin menyikat gigi, menggunakan obat kumur anti bakteri, menggunakan pasta gigi berfluoride, menghindari atau bahkan tidak mengkonsumsi makanan yang manis dan lengket, dan rutin melakukan perawatan atau kontrol ke dokter gigi minimal dalam 3-6 bulan sekali.

## **SIMPULAN**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan dan sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status periodontal pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Brohol Kota Tebing Tinggi. Kriteria motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pasien diabetes melitus adalah lemah, dengan status periodontalnya adalah poket dalam berjumlah 26 orang atau sebesar 50%. Nilai hasil perhitungan uji statistik *Chi-square* adalah  $p < \alpha$  ( $p = 0,03 < 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. Aldilawati., & dkk. (2022). Peningkatan Perilaku Sadar Periodontal Sehat Pada Ibu Hamil Melalui Edukasi dan Pemeriksaan Indeks CPITN di Desa Paddinging. *An Idea Health Journal*, 2(03), 130–133.
- Adnyasari., Syahriel., & Haryani., (2023). Plaque Control in Periodontal Disease. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG)*, 19(1), 55–61.
- Arindi, L. C. (2018). Hubungan Sikap dan Motivasi Wanita Pasangan Usia Subur dengan Pemeriksaan Pap Smear. Skripsi. Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.
- Ambarita, Tio Dame, & Ratna Willis, (2025). Hubungan Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 6(2).
- Dharmawan, & Raiyani., (2025). Hubungan Antara Faktor Resiko (Umur dan Jenis Kelamin) dengan Kelainan Jaringan Periodontal Pada Penderita DM yang Berkunjung ke Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 3(2).
- Fidyawati., & Septina., (2022). Kebutuhan Perawatan Periodontal Pada Pasien RSGM FKG UPDM pada Periode November-Desember 2019: Survei CPITN. *Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi*. 18(2), 57–63.
- Fansurma, Anderi, & Kisworo Naning., (2020). Hubungan Kadar Gula Darah Penderita DM Tipe 2 dengan Kasus Kegoyangan Gigi Pada Puskesmas Banjar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 7(2), 127-131.
- Haryani, Wiworo, Irma, & Etty., (2021). Relationship Between Dental Caries Risk Factors and Quality of Life in Elementary School Children. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 8(2), 135-140.
- Ida Ayu Arnawati, Dini Suryani, Lale Justin Amelinda Elizar, I Kadek Ari Sanjaya, I. (2024). Kesehatan Mulut dan Resiko Penyakit Periodontal. *Jurnal Pepadu*, 5(4), 782–787.
- Ismaturrahmi., & Reca. (2024). Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Pasien Diabetes Melitus II. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*. 7(2), 32-40.
- Kurniawati, Nia, & dkk., (2025). Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Penderita Diabetes Melitus di Desa Rukoh. *Jurnal Kebidanan Keperawatan Dan Kesehatan*. 4(3), 109-116.
- Kusdiana Fadila, J., Chairanna & Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya, J. (2021). Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut (Periodontitis) Pasien Diabetes Melitus Menggunakan Media Leaflet. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 1(1), 2774–5244.

- Lestari, & Zulkarnain., (2021). Review Etiology, Patology, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan, dan Cara Pencegahan. *Jurnal Biologi Fakultas sains dan Teknologi*. 6(8).
- Maydinar, Dian Dwiana , & Wibowo, Surya Ari., (2020). Dampak Pemberian Insentif dengan Motivasi Kerja Perawat. *Jurnal Kesehatan Santika Meditory*. 5(1), 2655-9641.
- Nastiti, S., Ningsih, D. S., & Mubarak, Z. (2023). Efektifitas Antibakteri Ekstrak Rimpang dan Bunga Lempuyang Wangi (*Zingiber Aromaticum* Val.) Terhadap *Porphyromonas Gingivalis* Penyebab Periodontitis. *Cakradonya Dental Journal*, 15(2), 109–116.
- Prasetya, Septa, Irawan Angga, & dkk., (2023). Hubungan Motivasi terhadap Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. 4(1).
- Purnamaningsih, N., Novianingsih, R., & Prahesti, R. (2022). Gambaran Motivasi Donor Darah pada Pendonor Sukarela di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman Tahun 2021. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 1–9. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.375>
- Putri, S. A., Astuti, L., Komala, O. N. (2024). Periodontitis Pada Lansia. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 6(2), 36–38.
- Rahmi, Eni, Purnama Desy, & dkk., 2024. Edukasi peningkatan Motivasi Kunjungan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Muara Siberut. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 9(3), 563-359.
- Rista, Eka Chyntia, & dkk., (2024). Gambaran Persepsi Penyakit Penderita DM tipe 2. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 6(50), 2714-9757.
- Sani, Fachruddin, Widiastuti, Agung, & dkk., (2023). Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 5(3), 2714-9757.
- Sardiman, A.M., Astohar, & dkk, (2020). Peranan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. *Jurnal among Makarti*. 13(2).
- Thania, Lhyra. & dkk., (2025). Dinamika Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*. 3(3), 156-157.
- Yanto, O, Priskilla, O, & Studi Akupuntur dan Pengobatan Herbal, P. 2024. Pengobatan Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Teh Daun Insulin (*Smallanthus Sonchifolius*). *JCL, Jurnal Cakrawala Ilmiah*. 3(12), 3397-3404.